

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua tempat yaitu: Dirumah subjek, dan ditempat bermain subjek. Pengambilan data ini dilaksanakan pada 01 maret 2012 sampai 07 Juni 2012.

1. Identitas subjek

- € Nama (inisial) : RF
- € Jenis kelamin : Laki-laki
- € Alamat Saat Ini : Jalan jeruk no.2 Mojokerto
- € Tempat/Tgl Lahir : Mojokerto, 10 february 2002
- € Agama : Islam
- € Usia : 10 tahun
- € Pendidikan : Kelas 03 SD/MIN Sumput
- € Kesekolah diantar/tidak : Diantar Ibu
- € Anak Ke- : Pertama dari dua bersaudara
- € Jumlah saudara : 02
- € Bahasa sehari-hari : Jawa
- € Cita-cita : Pemain sepakbola terkenal
- € Hobby : Bermain Play Station, sepak bola, nonton jarang kepeng
- € Saat ini tinggal dengan : Orangtua

- € Sejak : Lahir
- € Pekerjaan ayah : sopir
- € Pekerjaan ibu : Ibu rumah tangga biasa
- € Jabatan formal maupun non formal ayah : -
- € Jabatan formal maupun non formal ibu : -
- € Besarnya penghasilan rata-rata orang tua per bulan : 1.000.000-1.500.000

B. Hasil penelitian dan Analisis data

1. Deskripsi hasil penelitian (mencari kategorisasi)

a) Bentuk Perilaku agresi subjek

a. Secara Fisik Aktif Langsung

Yaitu subjek sering terlibat perkelahian sesama temannya baik disekolah maupun ditempat bermainnya/denagn adiknya, suka memukul, menendang, membanting barang-barang yang ada disekelilingnya. Seperti disebutkan pada hasil observasi sebagai berikut :

“Ketika itu subjek pulang dari sekolah cerita ibunya jika dia habis dihukum gara-gara *berkelahi* dengan temannya disekolahnya. (A.K.50). Kemudian ketika subjek tengah asyik bermain play station dirumahnya, tiba-tiba adiknya datang menggangukannya. Dan subjek langsung marah-marah *sempat memukul dan menendang* kaki adiknya sampai nangis. (A.C.10) Kemudian saat Adiknya lagi asyik maen diteras rumah, tiba-tiba subjek menghampiri dengn tatapan melotot, adiknya tahu dipelototin kayak gitu takut dan

teriak-teriak, kemudian subjek malah *menjitak* kepala adiknya tanpa sebab (A.I.40). dan diwaktu siang Ketika peneliti memperhatikan subjek dari jauh tengah bermain-main dengan adiknya. Ntah apa yang terjadi diantara keduanya namun, subjek tiba-tiba ngajak *berkelahi* adiknya sambil *menendang-nendang adiknya* tanpa diketahui ibunya (A.D.15). Dan ketika peneliti tengah asyik ngobrol-ngobrol dengan ibu subjek dan kumpul-kumpul dengan anggota keluarga yang lainnya, tiba-tiba adik subjek yang berusia 2.5 tahun memukul peneliti dari arah belakang dan melihat hal itu subjek langsung membalas *memukul* adiknya, sempat juga diajak gelut-gelutan adiknya sampai ibunya marah-marah (A.E.20). Serta saat subjek bermain sepakbola dikebun dengan teman-temannya, ketika itu salah satu diantara mereka salah tendang subjek bersama temannya langsung nantang ngajak berkelahi namun karena mereka mengetahui keberadaan peneliti yang telah memeperhatikan mereka dari jauh maka, perkelahian itu tidak jadi dilakukan (A.F.25). Dan Saat minta izin ibunya untuk membawa hape nya ketempat bermainnya, ibunya melarangnya dengan alasan takut handphone nya nanti hilang. Kemudian subjek marah-marah dan ngotot ingin membawa hp nya, tapi ibunya juga ngotot melarangnya, seketika itu subjek teriak-teriak dan menendang barang yang disampingnya kemudian pergi kekamar disana dia menghentak-hentakkan kakinya sendiri dikamar(A.A.1).

“Dia gak bisa dibilangin, lek gak karepe gak dituruti yo koyok sampean delok biasae, ngamuk-ngamuk ngunu iku. Dan perilaku seperti itu hampir dilakukan setiap hari (W2.5). sejak dulu sejak kecil dia memang seperti itu (W2.15dan W3.10)

b. Secara verbal Aktif Langsung

Yaitu subjek suka sekali berkata kasar, mengolok-ngolok, dan mencaci maki langsung seseorang yang membutunya marah.

Seperti yang terangkum dalam hasil observasi dan wawancara berikut ini :

Saat minta izin ibunya untuk membawa hape-nya ketempat bermainnya, ibunya melarangnya dengan alasan takut handphone nya nanti hilang. Kemudian subjek marah-marah dan ngotot ingin membawa hp nya, tapi ibunya juga ngotot melarangnya, seketika itu subjek teriak-teriak dan menendang barang yang disampingnya *dengan kata-kata kasarnya dia bilang "koyok taek"(A.A.II)*. Selanjutnya gara-gara rebutan remote TV dengan adiknya. Subjek marah-marah dan ayahnya berusaha untuk melerainya, kemudian ibunya menyuruh subjek untuk mandi saja jangan bertengkar terus namun, subjek malah teriak-teriak berucap : *aduso dewe kono (A.B.5)*. kemudian saat subjek bermain sepakbola dengan teman-temannya, ketika itu salah satu diantara mreka salah tendang subjek bersama temannya langsung mengolok-ngolok temannya yang salah tendang tersebut dengan kata-kata: *hahok, bodoh. (A.F.25)*. Saat maen PS bersama teman-temannya dirumah. Ketika mau mulai PS, saatnya pembagian tim dalam pemain. Temannya pengen tim A, sedangkan subjek pengen tim B. lalu ia bilang pada temannya "wistalah tim iki ae lho, *tak saplok koen ngkok"(A.G.30)*. dan ketika subjek tiba-tiba keluar rumah dengan tergesa-gesa tanpa pamit, neneknya tahu dan mencoba menahannya dan Tanya mau kemana, tapi subjek langsung marah dan bentak-bentak neneknya sambil lalu pergi(A.H.35).

"iya, gimana ya dia itu gak bisa diam, emboh RF itu, susah di atur, gak bisa dibilangin, jika saat dia ngomong kita gak dengerin sedikit ae dia langsung bentak-bentak, gak peduli sama aku atau sama neneknya yang lebih tua (W2.10). yo, pokoke lek gak karepe yo kumat ngamuk-ngamuk, bengok-bengok gitu (W3.5). "Dan perilaku seperti itu hampir dilakukan setiap hari, (W2.5 dan W3.10).sejak dulu sejak kecil dia memang seperti itu (W2.15 dan W3.15).

b) Bentuk perilaku child abuse yang dialami subjek oleh ibunya.

a. Physical abuse

Yaitu, bentuk tindakan kekerasan secara fisik yang dialami subjek oleh ibunya berupa pukulan, tendangan dari ibunya seperti yang terangkum dalam hasil hasil observasi dan wawancara berikut ini :

“Saat minta izin ibunya untuk membawa hape nya ketempat bermainnya, ibunya melarangnya, subjek marah-marah dan ngotot ingin membawa hp nya, tapi ibunya juga ngotot melarangnya, seketika itu subjek teriak-teriak dan menendang barang yang disampingnya dengan kata-kata kasarnya sambil berlalu kedalam kamarnya. Tampak ibunya tidak terima langsung mengikuti subjek kedalam sambil mengambil handuk dan *memukulkannya* kearah subjek (B.D.30). Ketika subjek tengah asyik bermain-main sepakbola denga teman-temannya tiba-tiba ibu subjek teriak-teriak dari depan rumahnya memanggil subjek untuk berhenti bermain dan bergegas pergi kemasjid menunaikan sholat jumat. Tapi teriakan ibunya itu diacuhkan oleh subjek dia masih tetap asyik bermain dengan teman-temannya, tidak lama kemudian ibunya datang ke tempat subjek bermain dengan perkataannya yang kasar yaitu “heh..gak roh jam tah?dulinan ae terus, tak bacok bal iku ngkok, ayo nang moleh” Akhirnya subjek pun mau pulang dengan muka marah dan ngamuk-ngamuk, lalu ibunya tidak tinggal diam, *ibunya ambil handuk dan memukulnya* sampai subjek menangis dan akhirnya mau siap-siap berangkat pergi kemasjid (B.A.1). Ketika Subjek minta nonton TV gak diizinkan sama ibunya dengan alasan adiknya sedang tidur diruan TV, nanti adiknya bisa kebibenan alias bangun, tapi subjek tidak menghiraukan tetap nonton TV, lalu ibunya tidak tinggal diam, langsung ambil baju seragam sekolah subjek dan *memukulkannya* pada subjek

(B.F.25). Ketika subjek maen bola dipanggil ibunya disuruh berhenti tapi subjek gak mau. Tapi ibunya tetap ngotot menyuruh subjek berhenti maen, akhirnya subjek berhenti dan berjalan nuju rumahnya sambil menendang bolanya dengan sekeras-kerasnya. Ibunya marah dan bilang “oh patakmu kemeng, di ilingno wong tuo kok” subjek menendang bolanya lagi dengan keras dengan menggerutu “pataku gak kemeng kok”. Ibunya marah langsung *mengambil kerikil dan melemparkannya pada subjek.* (B.K.65)

“kalo marah aku takut, ibu suka kasar, mukul juga (W1.45).

“yo babano, salahe dewe nakal, dikandani yo gak kenean kok, gak kaop tangan iki senengane moroan (ya biarin salah sendiri jadi anak nakal, udah tahu aku ini suka maen tangan alias suka mukul)(W2.50).

b. Verbal abuse

Yaitu tindakan kekerasan secara verbal (ucapan) atau perkataan yang menghina, menyalahkan, dan melabeli anak yang telah diterima subjek oleh ibunya.

“Ketika, subjek baru aja pulang kerumah dia mengetahui bahwa budenya (SM) mau pergi kerumah sakit, subjek tiba-tiba ingin ikut namun, ibu subjek melarangnya dengan keras dengan perkataannya :“oh melok-melok dengkulmu,hok-hahok, jek kawit muleh nang omeh kok, melok-melok ae, delo’en rupamu lho, nang ados kono, sinau-sinau kono, nglutus ae penggaweane” (B.B.5). Ketika subjek tengah asyik bermain-main sepakbola dengan teman-temannya tiba-tiba ibu subjek teriak-teriak dari depan rumahnya memanggil subjek untuk berhenti bermain dan bergegas pergi ke masjid menunaikan sholat jumat. Tapi teriakan ibunya itu diacuhkan oleh subjek dia masih tetap

asyik bermain dengan teman-temannya, tidak lama kemudian ibunya datang ke tempat subjek bermain dengan perkataannya yang kasar yaitu “heh..gak roh jam tah? dulinan ae terus, tak bacok bal iku ngkok, ayo nang moleh”(B.A.1). kemudian Ketika dirumah SM alias budenya sedang mengadakan acara hajatan dengan mengundang anak-anak kecil dilingkungan sekitar rumahnya, subjek juga turut diundang, namun saat itu subjek tidak mau pulang ikut ngumpul, malah asyik bermain sepakbola sendirian didepan rumahnya. Kemudian ibunya teriak-teriak dari rumahnya dengan perkataan :“ayo terusno, lek ejek dulinan bal ae, tak sawat sapu koen, jek kapok, arek kok dablek”(B.C.10). Lalu Ketika pulang sekolah subjek merengek-merengek sama ibunya minta diizinkan bermain Play Station dirumah, namun ibunya tidak mau mngizinkannya dengan alasan mengkhawatirkan adiknya lagi tidur nanti bisa kedengaran sehingga adiknya jadi bangun, dilarang kayak gitu subjek jadi kesal lalu mengambil bolanya digudang dan menendangnya dengan keras sekali sambil berjalan keluar rumah, tampak raut wajahnya sangat marah sekali. Melihat kelakuan subjek kayaktu hati ibunya juga ikut panas, dengan mengeluarkan perkataan ;“ *ho.. yo iku kelakuane wong sodron, bejat, syetan* “ (B.D.15). Ketika itu peneliti lagi utek-utek laptop dirumah SM. Ntah apa yang terjadi antara subjek dengan ibunya dirumahnya, tiba-tiba peneliti mendengar sendiri ibu subjek marah-marrah pada subjek dengan mengucapkan kata-kata kasarnya yaitu : “ *aku lek moreng-moreng loro kabeh ngkok awakmu, arek kok manasati, gak kaop syetan iki jenggol ae nang awakku.*”(B.E.20). dan Saat Subjek minta izin ibunya untuk membawa hape nya ketempat

bermainnya, ibunya melarangnya, subjek marah-marah dan ngotot ingin membawa hp nya, tapi ibunya juga ngotot melarangnya, seketika itu subjek teriak-teriak dan menendang barang yang disampingnya dengan kata-kata kasarnya sambil berlalu kedalam kamarnya. Tampak ibunya tidak terima langsung mengikuti subjek kedalam sambil mengambil handuk dan *memukulkannya* kearah subjek dan juga menasehatinya namun masih saja keluar kata-kata kasar bernada : *kelakuan sodron, cocote bejat. (B.D.30)*. Ketika subjek rebutan remote TV dengan adiknya. Subjek marah-marah dan ayahnya berusaha untuk melerainya, kemudian ibunya menyuruh subjek untuk mandi saja namun, subjek malah teriak-teriak, ibunya pun mara-marah kdan berucap : *oh sodron iku dikandani kok mbaweli tok ae (B.E.35)*. Pulang kerumah tiba-tiba nangis langsung masuk kedalam kamarnya, ibunya heran dan langsung mengikutinya dari belakang dengan wajah muram penuh curiga. Ibunya Tanya kenapa subjek pulang menangis dengan suara tinggi dan memebentak-bentak “lapo koen nangis, tibo tah?gelut-gelutan tah?yoiku *kapok* salahe dewe dolen tok ae gak moleh-moleh, yoiku lek koncoan ambek arek sing gak tayoh-tayoh” (B.F.40). Dan Ketika subjek dikamar mandi, ibunya teriak-teriak dari luar karena subjek tidak mau disuruh gosok gigi, paling malas gosok gigi. Ibunya langsung mara-marah dan bilang : “ *ya Allah duwe anak kok koyok ngunu yo?hayo wis sikatan ta durung, ojok bijui koen, oh sodron iku*”(B.g.45) kemudian Ketika subjek maen bola dengan teman-temannya, tiba-tiba dipanggil ibunya disuruh berhenti tapi subjek gak mau. Tapi ibunya tetap ngotot menyuruh subjek berhenti maen, akhirnya subjek berhenti dan berjalan nuju rumahnya sambil

menendang bolanya dengan sekeras-keras nya. Ibunya marah dan bilang “ *oh patakmu kemeng, di ilingno wong tuo kok* “ subjek menendang bolanya lagi dengan keras dengan menggerutu “ *pataku gak kemeng kok*”. Ibunya marah langsung mengambil kerikil dan melemparkannya pada subjek Subjek bilang “ *ayo sawaten terus, gak ngurus aku!*” kemudian subjek menendang bolanya dengan keras kearah rumahnya. Ibunya marah langsung bilang “ *arek kok koyok bedes* “(B.K.65)

“Kalo marah aku takut, ibu suka kasar, mukul juga(W1.45).

“ya, seperti yang kamu liat setiap hari juga gimana ibunya Rf mengasuh, ya seperti itulah, keras, kasar,(W3.15)

c. Emotional abuse

Yaitu tindakan kekerasan yang dialami subjek berupa diremehkan atau direndahkan diantaranya adalah :

1. Penolakan

Yaitu, Orang tua mengatakan kepada anak bahwa dia tidak diinginkan, mengusir anak dan Ibu subjek melakukan hal itu.

“Saat peneliti asyik bercengkerama (dengan SR tetangga/ ibunya subjek) peneliti tiba-tiba mendengar ibu subjek diteras rumahnya dengan kata-kata : “ *cangkemmu tak suek, kelakuan bejat, wis ojok moleh, minggato kono?*” dibilang seperti itu subjek langsung keluar rumah dengan muka muram (B.H.55)

2. Tidak diperhatikan.

Orang tua yang mempunyai masalah emosional biasanya tidak dapat merespon kebutuhan anak-anak mereka. Orang tua jenis ini mengalami problem kelekatan dengan anak. Mereka menunjukkan sikap tidak tertarik pada anak, sukar memberi kasih sayang, atau bahkan tidak menyadari akan kehadiran anaknya. Dan ibu subjek kurang bisa menunjukkan kasih sayangnya pada anaknya (subjek). Terbukti subjek tidak pernah merasakan kedekatan secara batin dengan ibunya. Dan diperjelas juga dengan komentar budenya yang mengatakan bahwa :

“ya memang benar, gimana bisa dekat jika tiap hari bertengkar terus kayak gitu, sudah saya nasehatin berkali-kali jangan kasar sama anak, tapi yo jek pancet ae, ealah emboh.” (W.4.25)

3. Ancaman

Yaitu ibu subjek sering mengkritik atau mengancam subjek. Seperti dalam hasil observasi dibawah ini :

“Ketika itu dirumah tetangganya yang notabene adalah budenya sendiri sedang mengadakan acara hajatan dengan mengundang anak-anak kecil dilingkungan sekitar rumahnya, subjek juga turut diundang, namun saat itu subjek tidak mau pulang ikut ngumpul, malah asyik bermain sepakbola sendirian didepan rumahnya. Kemudian ibunya teriak-teriak dari rumahnya dengan perkataan : “*ayo terusno, lek ejek dulinan bal ae, tak sawat sapu koen, jek kapok, arek kok dablek*” (B.C.10)

4. Isolasi

Bentuknya dapat berupa orang tua tidak mengizinkan anak mengikuti kegiatan bersama teman sebayanya. Dan ibu subjek pernah tidak mengizinkan subjek bernain dengan teman-temannya dirumah.

“Ketika itu subjek sedang bermain PS dan dia ingin memanggil teman-temannya untuk ikut maen PS denganya. Namun ibunya melarangnya dengan menyebut temannya itu anak-anak nakal tukang *ngrusuhi* atau rame. (B.J.60)

5. Pembiaran

Membiarkan anak terlibat penyalahgunaan obat dan alkohol, berlaku kejam terhadap binatang, melihat tayangan porno, atau terlibat dalam tindak kejahatan seperti mencuri, berjudi, berbohong, dan sebagainya. Untuk anak yang lebih kecil, membiarkannya menonton adegan-adegan kekerasan dan tidak masuk akal di televisi termasuk juga dalam kategori penyiksaan emosi.

Dan ibu subjek pernah membiarkan anaknya (subjek) membunuh atau menendang binatang dan membiarkan anaknya menonton tayangan kekerasan seperti tontonan “bantengan”. (sejenis permainan rakyat yang di dalamnya ada atraksi yang mengandung unsur agresinya seperti atraksi silat, dan adu banteng yang dibuat dari kepala kayu yang

dimainkan oleh dua orang atau lebih dan iringi alat music sederhana yaitu jidor, kendang, dan ketipung).

“Waktu itu didekat daerahnya ada orang nanggap “bantengan” dan subjek minta nonton dan ortunya membiarkannya menonton. Dirumah subjek peneliti juga melihat terdapat koleksi kaset VCD *bantengan* (B.H.50)

2. Kategorisasi

Kategorisasi dari hasil penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yang ingin mengetahui bagaimana bentuk perilaku agresi pada anak dan bagaimana bentuk child abuse yang dialami anak oleh ibu kandungnya.

Sesuai dengan pemaparan data diatas maka, dijelaskan bahwa bentuk perilaku agresi yang dilakukan oleh RF (subjek) dapat dibagi menjadi dua yaitu berupa agresi secara fisik Aktif langsung dan agresi secara verbal Aktif langsung. Perilaku Agresi secara fisik Aktif langsung yaitu, berupa terlibat dalam perkelahian, suka memukul, menendang, membanting barang-barang yang ada disekelilingnya. Sedangkan perilaku agresi secara verbal Aktif langsung dapat berupa perkataan-perkataan yang kasar, cacian, dan makian yang ditujukan langsung pada objek agresinya.

Selanjutnya bentuk perilaku child abuse yang dialami RF (subjek) oleh RK (ibunya sendiri) dibagi menjadi tiga bentuk yaitu, emotional abuse, verbal abuse, dan physical abuse. Emotional abuse

atau kekerasan secara emosional dapat berupa semua tindakan merendahkan atau meremehkan orang lain. Dan yang termasuk dari Jenis-jenis penyiksaan emosi yang dialami RF (subjek) diantaranya berupa, penolakan, tidak diperhatikan, ancaman, isolasi, dan pembiaran. Selanjutnya verbal abuse dimana RK (ibu subjek) melakukan pola komunikasi yang berisi penghinaan, ataupun kata-kata kasar yang melecehkan. Kemudian physical abuse atau kekerasan secara fisik yaitu RK (RK ibu subjek) suka memukul dan pernah juga melempar benda kearah RF (subjek).

C. PEMBAHASAN

Perilaku agresi adalah perilaku fisik maupun verbal yang disengaja atau memang diniatkan untuk melukai seseorang atau objek sasaran agresi. Menurut Buss (dalam Tri Dayakisni dan Hudaniah. 2009) bahwa bentuk perilaku agresi bisa berupa verbal dan fisik, aktif dan pasif, langsung dan tidak langsung. Perbedaan antara verbal dan fisik adalah antara menyakiti secara fisik dan menyerang dengan kata-kata; aktif atau pasif membedakan antara tindakan yang terlihat dengan kegagalan dalam bertindak; perilaku agresi langsung berarti melakukan kontak langsung dengan korban yang diserang, sedangkan perilaku agresi tidak langsung dilakukan tanpa adanya kontak langsung dengan korban.

Dengan demikian Sesuai dengan pemaparan data diatas maka, dijelaskan bahwa bentuk perilaku agresi yang dilakukan oleh RF (subjek)

dapat dibagi menjadi dua yaitu berupa agresi secara fisik (aktif, langsung) dan agresi secara verbal (aktif langsung). Perilaku Agresi secara fisik aktif, langsung yaitu, berupa terlibat dalam perkelahian, suka memukul, menendang, membanting barang-barang yang ada disekelilingnya. Dalam hal ini perilaku agresi subjek tersebut biasa dilakukannya ketika dan setiap kali subjek marah atau kesal terhadap teman, adiknya atau bahkan ibunya. Dan terdapat kesamaan ketika mengobservasi terlihat bahwa perilaku subjek saat sedang bermain dengan saudaranya, atau berinteraksi dengan ibunya atau keluarganya, dimana subjek sedang terlihat suka memukul, menendang, membanting barang-barang yang ada disekelilingnya jika marah. Sedangkan perilaku agresi secara verbal aktif, langsung dapat berupa perkataan-perkataan yang kasar, cacian, dan makian seperti sepertikata-kata "*koyok taek, hahok*, dan masih banyak kata-kata kasar yang lainnya. dan terdapat kesamaan ketika peneliti mengobservasi terlihat bahwa perilaku subjek saat sedang berinteraksi dengan saudaranya, teman sebayanya atau berinteraksi dengan ibunya, dimana subjek sedang terlihat suka berkata kasar bisa berupa cacian, dan makian. Dalam hal ini perilaku agresi subjek tersebut biasa dilakukannya ketika dan setiap kali subjek marah atau kesal.

Selanjutnya perilaku child abuse yang dialami RF (subjek) oleh RK (ibu kandungnya). Bosoeki (1999) menyatakan *child abuse* adalah istilah untuk anak-anak yang berusia di bawah 15 tahun yang mendapatkan Perlakuan yang salah dari orangtua atau pengasuhnya yang

merugikan anak secara fisik dan mental serta perkembangannya. Terry E. Lawson (dalam Huraerah, 2007), psikiater internasional menyebut ada empat macam abuse, yaitu : physical abuse, emotional abuse, verbal abuse, dan sexual abuse. Pertama, physical abuse atau tindakan kekerasan yang dilakukan secara fisik seperti, memukul, menendang, menyubit, dan sebagainya. Kedua, emotional abuse yakni, Tindakan yang merendahkan atau meremehkan anak, seperti : Penolakan terhadap anak, Tidak diperhatikan, Ancaman, Isolasi, dan Pembiaran terhadap anak. Ketiga verbal abuse yaitu tindakan kekerasan berupa perkataan-perkataan yang kasar, menghina, menyalahkan, atau melabeli anak seperti mengatikan anak bodoh, tolol, syetan, dan sebagainya. Dan keempat, sexual abuse yaitu tindakan pemaksaan hubungna seksual seperti : sodomi dan sebagainya.

Dengan demikian Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dikaitkan dengan teori diatas bahwa, bentuk perilaku child abuse yang dialami RF (subjek) oleh RK (ibunya sendiri) dibagi menjadi tiga bentuk yaitu, emotional abuse, verbal abuse, dan physical abuse. Pertama, Physical abuse Yaitu, bentuk tindakan kekerasan secara fisik yang dialami subjek oleh ibunya berupa pukulan, tendangan dari ibunya, bahkan lemparan kerikil pernah diterima subjek oleh ibunya karena subjek tidak mau menruti keinginan ibunya (RK). Kedua, Verbal abuse atau tindakan kekerasan secara verbal (ucapan) atau pekataan yang menghina, menyalahkan, dan melabeli anak yang telah diterima subjek oleh ibunya

seperti kata-kata hahok, syetan, bejat sodron. Ketiga, Emotional abuse atau kekerasan secara emosional yaitu semua Tindakan yang merendahkan atau meremehkan anak, seperti : *Penolakan terhadap anak* yaitu Orang tua mengatakan kepada anak bahwa dia tidak diinginkan, mengusir anak dan RK (ibunya) suka mengusir subjek jika subjek tidak mau menuruti perintahnya, *Tidak diperhatikan* yaitu Orang tua yang mempunyai masalah emosional biasanya tidak dapat merespon kebutuhan anak-anak mereka. Orang tua jenis ini mengalami problem kelekatan dengan anak. Mereka menunjukkan sikap tidak tertarik pada anak, sukar memberi kasih sayang, atau bahkan tidak menyadari akan kehadiran anaknya. Dan ibu subjek (RK) kurang bisa menunjukkan kasih sayangnya pada anaknya (subjek). Terbukti subjek tidak pernah merasakan kedekatan secara batin dengan ibunya dan lebih nyaman berinteraksi dengan orang lain daripada dengan ibunya. *Ancaman* Yaitu ibu subjek sering mengkritik atau mengancam subjek seperti mengancam akan dipukul, mengancam tidak akan diberi uang saku jika subjek tidak mau menuruti perintah ibunya. *Isolasi* yaitu dapat berupa orang tua tidak mengizinkan anak mengikuti kegiatan bersama teman sebayanya. Dan ibu subjek pernah tidak mengizinkan subjek bernain dengan teman-temannya dirumah. Dan *Pembiaran* terhadap anak yaitu, orangtua suka membiarkan anak berlaku kejam terhadap binatang, Untuk anak yang lebih kecil, membiarkannya menonton adegan-adegan kekerasan termasuk juga dalam kategori penyiksaan emosi. Dan ibu subjek (RK) membiarkan anaknya (subjek) berperilaku kejam terhadap

binatang seperti menendang kaki kucing yang tiba-tiba lewat, dan membiarkan anaknya menonton tayangan “*bantengan*” (sejenis permainan rakyat yang di dalamnya ada atraksi yang mengandung unsur agresinya seperti atraksi silat, dan adu banteng yang dibuat dari kepala kayu yang dimainkan oleh dua orang atau lebih dan iringi alat music sederhana yaitu jidor, kendang, dan ketipung).